

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

### **DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian pustaka**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi akuntansi bagi pelaku kepentingan dalam suatu perusahaan untuk proses pengambilan keputusan. Secara umum seluruh perusahaan membutuhkan suatu informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu, dan akurat. Adapun untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Akuntansi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama atau satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2012:99), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi Merupakan Kumpulan Sumber Daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam Informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Menurut George H Bodnar dan Wiliam S. Hapwood (2006:8), “Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki cakupan lebih luas, yaitu mencakup juga siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi”.

Berdasarkan pemahaman penulis sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan dari komponen-komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling bekerja sama secara harmonis mengubah data keuangan menjadi laporan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun komponen dalam sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) adalah sebagai berikut:

“1. *Hardware*

*Hardware* terbagi kedalam beberapa bagian seperti bagian input, bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi.

2. *Software*

*Software* terbagi dua kelompok besar yaitu software sistem, dan *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi kedalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan kompiier. Sedangkan software aplikasi terbagi kedalam beberapa jenis software tergantung kepada aplikasi yang digunakan.

3. *Brainware*

*Brainware* adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan SIA.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas yang menghubungkan aktivitas satu dengan aktivitas yang lainnya.

5. *Database*

*Database* dalam arti luas merupakan data-data yang ada di perusahaan sedangkan dalam arti sempit *database* merupakan data-data yang ada di dalam komputer.

6. Jaringan komunikasi

Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain”.

Menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbert (2014:11)

yang di terjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita

Puspasari, ada enam komponen SIA yaitu sebagai berikut:

- “1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA”.

### 2.1.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) adalah sebagai berikut:

“1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi melakukan pembelian, penyimpanan, dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum”.

Menurut George H Bodnar dan Wiliam S. Hopwood (2006:13) fungsi sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis”.

#### 2.1.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) Sistem informasi akan dibangun dengan tujuan utama yaitu, “Untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan”.

Melalui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama menurut Wilkinson (2000) dalam Jogiyanto (2005:229) adalah sebagai berikut:

“1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support day-day operation*)

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan TPS (*transaction processing system*) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai informasi ini misalnya adalah:

- a. Karyawan yang menerima cek pembayaran.
  - b. Supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya.
  - c. Pelanggan yang menerima faktur.
  - d. Kasir yang menerima perintah pembayaran.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision maker*)

Informasi SIA juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dibudgetkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi. Contoh lainnya adalah dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi untuk perencanaan, misalnya informasi penjualan untuk perencanaan arus kas.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban (*to fulfill obligation relating to stewardship*)  
Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, pemerintah, otoritas pasar modal dan lain sebagainya. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca (posisi keuangan pada tanggal tertentu, misalnya pada tanggal akhir tahun), laporan laba-rugi (laba atau rugi yang diperoleh organisasi selama satu periode tertentu, misalnya selama 1 tahun) dan laporan arus kas”

## **2.1.2 Efektivitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Efektivitas**

Menurut Kurniawan (2005:109), “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008:4), “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya”.

Menurut Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya”.

Berdasarkan pemahaman penulis Efektivitas merupakan kemampuan yang berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

### **2.1.2.2 Pengukuran Efektivitas**

Menurut Sudarwan Danim (2004) menyebutkan ukuran Efektivitas adalah sebagai berikut:

- “1. Jumlah hasil yang dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output).

2. tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu)
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menambahkan kreativitas dan kemampuan
4. Intesitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi”.

Menurut Strees dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran Efektivitas, yaitu:

- “1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlabar
5. Pencarian sumber daya”.

Berdasarkan pemahaman penulis pengukuran efektivitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektivitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya pencapaian hubungan kerja yang kondusif.

### **2.1.2.3 Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi**

Jumaili (2005) mengungkapkan bahwa secara umum, “Efektivitas penggunaan atas penerapan teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut”.

Menurut sajadi, et al (2008) efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan.

Menurut Maamir (2009) “Efektivitas penggunaan SIA dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data

elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu”.

Berdasarkan pemahaman penulis Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan kemudahan pemakai sistem informasi akuntansi dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan.

### **2.1.3 Kepercayaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kepercayaan**

Menurut Lau dan Lee (1999) dalam Nazar dan syahran (2008) mendefinisikan “Kepercayaan sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu”.

Menurut Doney dan Canon dalam Aydin dan Ozer (2005) menyatakan bahwa “Kepercayaan adalah suatu proses menghitung (*calculative process*) antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Pelayanan yang baik yang diterima sekarang akan berlanjut untuk ke depannya, sehingga *service quality* berpengaruh positif berpengaruh positif terhadap *trust*”.

Menurut Gefen (2002) dalam Nazar dan Syahran (2008) mendefinisikan kepercayaan adalah sebagai berikut:

“Kesediaan untuk membuat dirinya peka kedalam tindakan yang diambil oleh pihak yang dipercaya yang didasarkan kepada keyakinan”.



Berdasarkan pemahaman penulis kepercayaan merupakan kesediaan individu menggantungkan dirinya ke pihak lain yang dipercaya yang didasarkan kepada keyakinan dengan resiko tertentu.

### 2.1.3.2 Pengukuran Kepercayaan

Menurut Mayer et al. (1995) dimensi yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu:

- a. Kemampuan (*Ability*)  
Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual/organisasi dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana bank mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaksis dari gangguan pihak lain. Artinya bahwa konsumen memperoleh jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi. Kim et al. (2003) menyatakan bahwa ability meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuum dalam ilmu pengetahuan.
- b. Kebaikan hati (*Benevolence*)  
Kebaikan hati merupakan kemauan bank dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara bank dengan nasabah. Profit yang diperoleh bank dapat dimaksimumkan, tetapi kepuasan nasabah juga tinggi. Penjual bukan semata-mata mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen. Menurut Kim et al. (2003), benevolence meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.
- c. Integritas (*Integrity*)  
Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kim et al. (2003) mengemukakan bahwa integrity dapat dilihat dari sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterus-terangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*).

Berdasarkan pemahaman penulis pengukuran yang membentuk kepercayaan seseorang didasari oleh kemampuan untuk meyakini

maupun mempengaruhi seseorang, Kebaikan hati, serta integritas yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fakta aslinya.

### **2.1.3.3 Kepercayaan atas penggunaan Sistem informasi akuntansi**

Godhue (1995) dan Jumaili (2005) mengemukakan bahwa “Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual sangat diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan”.

Jumaili dalam Ratna Sari (2009) mengemukakan bahwa “kepercayaan atas sistem informasi adalah sikap pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi operasi harian, mendukung dalam pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang berkualitas, serta menyediakan informasi untuk pertanggungjawaban”.

Menurut Pangeso 2014 menyatakan bahwa “Kepercayaan terhadap SIA yaitu memiliki kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi jika pemakai merasa bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi tersebut tugas-tugas yang dihadapinya akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat”

Berdasarkan pemahaman penulis kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja sehingga pemakai merasa dengan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut tugas-tugas dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat.

### **2.1.3.4 Pengukuran kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi**

Menurut Pangesso 2014 pengukuran kepercayaan atas penggunaan Sistem informasi akuntansi ada tiga yaitu:

- “ 1. Manfaat teknologi sistem informasi akuntansi
- 2.Kewenangan dalam menggunakan teknologi Sistem informasi akuntansi
- 3.Karakteristik kepercayaan terhadap teknologi Sistem informasi akuntansi”.

Berdasarkan pemahaman penulis dapat dijelaskan bahwa pengukuran kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu manfaat teknologi sistem informasi akuntansi yang memberikan manfaat terhadap pemakai teknologi sistem informasi akuntansi dalam penggunaan sistem sehingga tugas dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat, wewenang dalam menggunakan teknologi serta dapat mengakses data dengan mudah, memiliki Karakteristik kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi sehingga pemakai memiliki kriteria dapat menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi dengan baik.

## **2.1.4 Kinerja Pengguna Sistem**

### **2.1.4.1 Pengertian Kinerja pengguna sistem**

Kinerja menurut Simanjuntak dalam Septianingrum (2014) menyatakan bahwa tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas

tertentu dalam suatu instansi ataupun organisasi. Sedangkan menurut Mangkunegara dalam Gustiyan, 2014 kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Benardin dan Russel dalam Donni Juni Priansa (2014:270), menyatakan bahwa : “Kinerja merupakan hasil yang di produksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, yang memperlihatkan kualitas dan kuantitas dari pekerjaan tersebut”.

Menurut Iryani (2009) kinerja individual merupakan “tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Apabila kinerja seseorang tersebut diatas target yang telah disepakati, maka dapat dikatakan kinerja individu seseorang tersebut baik dan sesuai yang diharapkan”.

Menurut Septiningtyas (2010) “kinerja individu merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu, dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi”.

Menurut Godhue dalam Ratna sari (2009) menyatakan bahwa “pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan informasi yang ada”.

Berdasarkan pemahaman penulis pengguna sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pengguna sistem adalah pencapaian serangkaian tugas-tugas dengan informasi yang ada dengan melihat dampak sistem informasi

akuntansi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan lebih produktif.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengguna sistem**

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kinerja pengguna Sistem Informasi Akuntansi Menurut Tjhai Fung Jen dalam Septianingrum, (2014) pada perusahaan jasa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu :

- “
- a. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem
  - b. Kemampuan teknik personal
  - c. Ukuran organisasi
  - d. Dukungan manajemen puncak
  - e. Formalisasi pengembangan sistem informasi
  - f. Program pelatihan bagi pemakai
  - g. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi
  - h. Lokasi departemen sistem informasi”.

Berdasarkan pemahaman penulis dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengguna sistem yaitu:

- a. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem adalah pemakai terlibat langsung dalam pengembangan sistem.
- b. Kemampuan teknik personal yaitu memiliki kemampuan individu yang handal dalam meningkatkan kinerja yang baik.
- c. Ukuran organisasi yaitu besar kecilnya suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap pengelolaan.

- d. Dukungan manajemen puncak yaitu faktor penting dimana semakin besar dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
- e. Formalisasi pengembangan sistem informasi yaitu pengembangan atas sistem informasi akuntansi dalam peningkatan kinerja pengguna sistem.
- f. Program pelatihan bagi pemakai yaitu agar pemakai memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi
- g. Keberadaan dewan pengaruh sistem informasi adalah yang memberi wewenang dalam menjalankan tugas
- h. Lokasi departemen sistem informasi adalah tempat tempat yang mendukung dalam pelayanan sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.4.3 Indikator perhitungan kinerja Pengguna Sistem**

Menurut Jogiyanto (2007:41) terdapat pengukuran–pengukuran dari pemakaian sistem yaitu terdiri dari :

- “1. Banyaknya pengguna atau durasi penggunaan, untuk mengukur banyaknya pengguna sistem dalam waktu tertentu atau lama atau tidaknya menggunakan sistem yang disediakan.
2. Kerutinan penggunaan, untuk mengetahui seberapa sering pemakai menggunakan sistem informasi yang disediakan.
3. Sifat dari penggunaan: Digunakan untuk maksud yang diinginkan, ketepatan penggunaan dan Tipe informasi”.

Berdasarkan pemahaman penulis pengukuran-pengukuran dari pemakai sistem dapat dilihat dari Banyaknya pengguna atau durasi penggunaan

merupakan berapa banyak pengguna dalam penggunaan sistem dan waktu yang digunakan pemakai sistem, kerutinan penggunaan sistem, serta sifat dari penggunaan sistem tersebut sesuai dengan maksud yang diinginkan.

#### **2.1.4.4 Kinerja Karyawan**

Menurut sedarmayanti (2007:10), pengertian kinerja adalah sebagai berikut: "Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu". Sesuai pengertian ini, ada tiga aspek yang perlu dipahami karyawan dan atau pimpinan organisasi/ unit kerja yakni:

1. Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
2. Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi
3. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud

"Setiap karyawan harus menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukannya membuahkan hasil. Kinerja berarti sebagai hasil atau kerja/ kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang, sekelompok orang (organisasi) atas suatu pekerjaan, pada waktu tertentu. Kinerja dapat berupa produk akhir (barang dan jasa) dan atau berbentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung penacapai tujuan, sasaran organisasi. Setelah seseorang diterima, ditempatkan pada suatu organisasi/ unit kerja tertentu, mereka harus dikelola agar menunjukkan kinerja yang baik".

Menurut Djoko Susanto, dkk (2008), "Kinerja Karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya".

Menurut Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo (2012:97). "Karyawan adalah sumber daya manusia yang menyebabkan kelangsungan hidup suatu organisasi atau lembaga".

Berdasarkan pemahaman penulis kinerja karyawan merupakan hasil atau terwujudnya kemampuan kerja sumber daya manusia dalam perusahaan atas suatu tanggung jawab pekerjaan yang diharapkan pada waktu tertentu.

#### **2.1.4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan**

Menurut Syain (2007) dalam Rina Irawati dan Yuyuk Liana (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja adalah sebagai berikut:

- “ 1.Faktor individu (kemampuan keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang).
- 2.Faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, komitmen, motivasi, budaya, dan kepuasan kerja)
- 3.Faktor Organisasi (struktur, organisasi dan desain pekerjaan)”.

Menurut Anwar prabu Mangkunegara (2011:67) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

##### “ a. Faktor kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge + skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabataannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).

##### b. Faktor Motivasi

motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja)”.



Berdasarkan pemahaman penulis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi yang di sertai dengan kemampuan, keterampilan, kecakapan, kepribadian, sikap (*attitude*) dalam mencapai kinerja yang diharapkan.

#### **2.1.4.6 Perencanaan Peningkatan Kinerja Karyawan**

Menurut Sedarmayanti (2007:311), perencanaan peningkatan kinerja adalah sebagai berikut:

“Teknik manajemen untuk peningkatan kinerja yang mengutamakan daya analisis/kekuatan pendorong dan penghambat kinerja guna menentukan strategi serta langkah kegiatan terkoordinasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan cara ini diharapkan akan terus meningkat kinerja dan tingkat kontribusi dari setiap pegawai dan unit kerja terhadap pencapaian keseluruhan tujuan organisasi”.

Dalam pengertian perencanaan kinerja, tercermin unsur kegiatan seperti dalam perencanaan menurut Sedarmayanti (2007:311) yaitu sebagai berikut:

- “1. Merencanakan kinerja/tujuan yang ingin dicapai
2. Menentukan rencana (kekuatan kunci yang akan dirubah melalui analisis kekuatan penghambat dan pendorong)
3. Menyusun strategi dan langkah kegiatan terkoordinasi
4. Mengatur pelaksanaannya”

Berdasarkan pemahaman penulis perencanaan kinerja adalah kegiatan kerja dalam menentukan rencana, menyusun strategi dan langkah kegiatan serta mengatur pelaksanaannya dalam meningkatkan kinerja karyawan yang lebih baik.

### 2.1.4.7 Pengukuran Kinerja Karyawan

Menurut Dermawan Wibisono (2006:193) “ Hasil dari pengukuran kinerja karyawan pada hakikatnya hanya memberikan pandangan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan”.

Menurut Moeheriono dalam Ma'aruf abdullah (2014:114), kategori ukuran kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

- “a. Efektif, indikator ini mengukur derajat kesesuaian yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, indikator efektivitas ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang sudah benar (*are we doing the right*).
- b. Efisien, indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Indikator efektivitas ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu dengan benar (*are we doing things right*)
- c. Kualitas, indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan kosumen.
- d. Ketepatan waktu, indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu.
- e. Produktivitas, indikator ini mengukur tingkat efektivitas suatu organisasi.
- f. Keselamatan, indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para karyawan ditinjau dari aspek kesehatan”.

Menurut Donni Juni Priansa (2014:271) “ Kinerja pegawai pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri”.

Menurut Robbins (2006:260) dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2011:75) dimensi dan indikator kinerja adalah sebagai berikut :

#### “ a. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

b. Kuantitas

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

d. Kerjasama

Pegawai mampu bekerja sama dengan rekan kerjanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh organisasi atau instansi.

e. Inisiatif

Pegawai mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas dan mempunyai inisiatif”.

Dari beberapa definisi diatas, Berdasarkan pemahaman penulis pengukuran kinerja karyawan hanya memberikan pandangan mengenai kinerja yang dicapai saat ini dengan kinerja yang diharapkan. Kinerja dapat diukur dengan melihat efektif, efisien, kuantitas, kualitas ketepatan waktu, produktifitas, keselamatan, tanggung jawab, dan inisiatif.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini akan disajikan beberapa rangkuman mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Efektivitas dan kepercayaan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem.

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Variabel penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Novia Fabiola Panggeso (2014) Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Sulsebar di Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi SIA dan kepercayaan teknologi SIA. Hasil Uji F terlihat bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 atau 1,2% untuk efektivitas penggunaan teknologi SIA.	Variabel independen yaitu (X1) Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi (X2) kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi Variabel dependen yaitu(Y) kinerja auditor internal	Terdapat persamaan pada variabel independen (X) yang digunakan yaitu efektivitas penggunaan dan kepercayaan, Sumber data primer. Sedangkan terdapat perbedaan Lokasi penelitian terdahulu yaitu pada Bank sulsebar di makassar, penelitian penulis pada PT KAI (Persero)
2.	Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014) Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas	Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Pemanfaatan teknologi informasi	Variabel independen yaitu (X1) Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (X2) pemanfaatan sistem informasi akuntansi	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) yang digunakan yaitu efektivitas, Sumber data primer, Teknik pengumpulan data uji validitas dan uji reliabilitas Sedangkan adanya

	pada kinerja karyawan.	berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan	(X3) Kesesuaian tugas Variabel dependen yaitu (Y) Kinerja karyawan	perbedaan pada variabel independen (X2), dan (X3) yaitu pemanfaatan dan kesesuaian tugas. Sedangkan penelitian penulis menggunakan dua variabel yaitu efektivitas dan kepercayaan Lokasi penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu
3.	Vincentia Kristiani (2013) Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan atas sistem informasi akuntansi Terhadap kinerja pengguna Sistem pada Hotel-hotel berbintang di Yogyakarta	Pengaruh secara signifikan antara efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi secara bersama-sama terhadap kinerja pengguna sistem.	Variabel independen yaitu (X1) Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (X2) kepercayaan penggunaan sistem informasi akuntansi Variabel dependen yaitu (Y) kinerja pengguna sistem.	Terdapat persamaan pada variabel Independen (X) yaitu efektivitas penggunaa, dan kepercayaan, Sumber data primer. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah Lokasi penelitian terdahulu yaitu pada hotel-hotel berbintang di Yogyakarta sedangkan penelitian penulis pada PT KAI (Persero).
4.	Izumi Nadia Marisca Putri (2010) pengaruh Efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas Teknologi sistem informasi Akuntansi terhadap kinerja Auditor internal	Efektivitas penggunaan, kepercayaan atas teknologi, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor internal.	Variabel independen yaitu (X1) Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi (X2) kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi Variabel dependen yaitu (Y) kinerja	Terdapat persamaan pada variabel independen (X) yang diteliti yaitu efektivitas penggunaan, dan kepercayaan. Sedangkan adanya perbedaan pada lokasi penelitian terdahulu pada auditor internal di Jakarta, penelitian sekarang oleh pada PT KAI (Persero)

			auditor internal	
5	Maria M ratnasari (2009) Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada pasar Swalayan di kota Denpasar.	Efektivitas penggunaan mempengaruhi kinerja individu positif dan signifikan, yaitu 51,7%. Selanjutnya, percaya pada AIS Teknologi juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi individu kinerja 17,7%. Hal ini diperkuat oleh jawaban responden siapa memiliki tingkat kepercayaan pada teknologi sistem informasi setinggi 84%.	Variabel independen (X1) efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (X2) Kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi Variabel dependen (Y) Kinerja individual	Terdapat persamaan pada variabel independen (X) yang digunakan yaitu efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dan kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi, Sumber data primer. sedangkan adanya perbedaan Lokasi penelitian terdahulu yaitu pada pasar swalayan di kota Denpasar sedangkan penelitian penulis pada PT KAI (Persero).

## 2.2 Kerangka pemikiran

Berkaitan dengan topik permasalahan Pengaruh Efektivitas dan Kepercayaan atas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja pengguna sistem pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung serta untuk mempermudah pemecahan masalah dalam suatu penelitian ini diperlukan dasar pemikiran, alat ukur atau landasan dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi ataupun kepustakaan.

Oleh karena itu, kerangka pemikirann memuat teori, dalil, atau konsep-konsep dari para ahli yang dijadikan dasar dalam penelitian. Atas dasar tersebut peneliti akan menuangkan definisi tentang teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama atau satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Rina Irawati dan Yuyuk Liana (2013). “Kinerja merupakan perilaku organisasi yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa”.

Menurut Rachmawati (2009) dalam Rina Irawati dan Yayuk Liana (2013) mengemukakan bahwa, “Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu”.

## **2.2.1 Pengaruh Efektivitas atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem**

Irwansyah (2003) dalam Jumaili (2005) menggunakan model TPC (*technology to perfomance chain*) yang dikembangkan oleh Godhue yang mencoba keberhasilan teknologi sistem informasi yang diimplementasikan dalam organisasi atau perusahaan dengan menggunakan evaluasi pemakai. Model tersebut digunakan untuk menganalisa hubungan evaluasi pemakai dari

kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja. Jika teknologi informasi yang tersedia cocok dengan tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan individu pemakai, maka pemakai akan memanfaatkan teknologi sistem informasi dalam menjalankan tugas yang dibebarkannya.

Irwansyah yang dikutip Jumaili (2005) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pengguna sistem. Satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang menerapkan teknologi informasi adalah sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kerja baik individual maupun organisasi secara keseluruhan.

Menurut Kristiani (2012) dalam Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmika (2014), “Semakin banyak organisasi menyediakan fasilitas pendukung teknologi maka semakin memudahkan para pemakai untuk menyelesaikan tugas individu dalam mengakses data yang dibutuhkan sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal dan berakibat pada kinerja yang semakin baik”.

Menurut Maamir (2009) “Efektivitas penggunaan SIA dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu”.

Berdasarkan pemahaman penulis pengaruh Efektivitas atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem adalah gambaran sejauh mana target dapat dicapai atas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam peningkatan kinerja yang semakin baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja pengguna sistem



semakin baik teknologi yang diterapkan maka pencapaian kinerja semakin tinggi.

### **2.2.2 Pengaruh Kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem**

Jumaili dalam Ratna Sari (2009) Kepercayaan atas sistem informasi adalah sikap pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi operasi harian, mendukung dalam pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang berkualitas, serta menyediakan informasi untuk pertanggungjawaban.

Menurut Shofi, dkk (2016) “Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja individual. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pengguna sistem informasi akuntansi agar pengguna dapat merasa bahwa dia dapat menggunakan teknologi itu secara efektif dan tepat guna dalam kegiatan operasional perusahaan. Seseorang yang percaya dan yakin bahwa sistem informasi akan memberikan dampak positif untuk pengguna, maka dirinya akan termotivasi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik”.

Menurut Novia Fabiola Pangesso (2014) bahwa “Kepercayaan terhadap SIA yaitu memiliki kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi jika pemakai merasa bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi tersebut tugas-tugas yang dihadapinya akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan pemahaman penulis pengaruh kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem adalah pengguna/pemakai sistem merasa yakin atas penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja individual dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih

mudah, cepat, dan tepat. sehingga hal ini akan menambah kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem.

### **2.2.3 Pengaruh Efektivitas dan Kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem**

Irwansyah yang dikutip Jumaili (2005) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pengguna sistem. Satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang menerapkan teknologi informasi adalah sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kerja baik individual maupun organisasi secara keseluruhan.

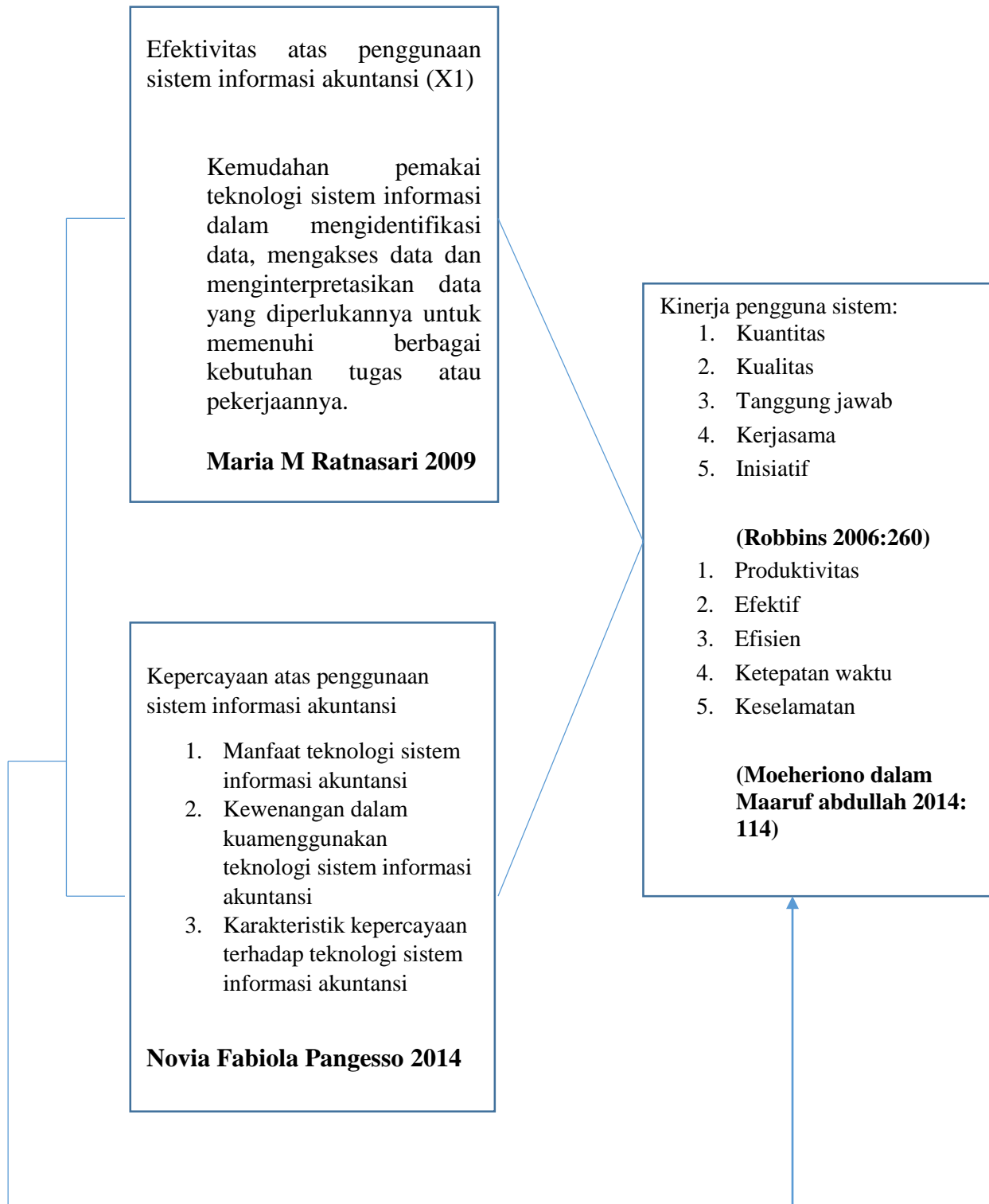
Jumaili (2005) mengemukakan bahwa Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi perusahaan. Semakin banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

Jogiyanto (2007:397) mengemukakan bahwa “Penerimaan teknologi oleh pemakai individual tidak terlepas dari kepercayaan-kepercayaan (beliefs) pemakai terhadap teknologinya. Kepercayaan itu mewakili struktur-struktur kognitif yang dikembangkan oleh individual setelah mengumpulkan, memproses, dan mensintesis informasi tentang teknologi informasi, dan memasukkan penilaian-penilaian individual dari bermacam-macam hasil

(outcomes) yang berkaitan dengan penggunaan teknologinya. Kepercayaan telah menunjukkan dampak yang mendalam terhadap perilaku-perilaku individual”.

Goodhue dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual sangat diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Goodhue (Jumaili, 2005) menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan pemahaman penulis pengaruh Efektivitas dan kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem adalah kemudahan sistem bagi para pemakainya dalam pemanfaatan teknologi dan sejauh mana sistem tersebut dapat dipercaya dalam memenuhi kebutuhan tugas penggunanya sehingga dapat mencapai kinerja individual yang lebih baik.



**Gambar 2.2**

**Paradigma penelitian**

### **2.3 Hipotesis penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh dari Efektivitas atas penggunaan sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem
- H2 : Terdapat pengaruh dari Kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem
- H3 : Terdapat pengaruh dari Efektivitas dan Kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja pengguna sistem.